

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK
NEGERI 7 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Oleh:

**JUSALIM AMRULLAH
291900240**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H/2014M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Rabu, 04 Jumadil awal 1435 H/ 05 maret 2014 M

Tempat : Kampus Universita Muhammadiyah Makassar.Jl. Sultan Alauddin No.259(Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **JUSALIM AMRULLAH**

NIM : **291900240**

Judul. : **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 7 Bulukumba**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua Sekretaris

Drs. H.MawardiPewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

Drs. Abd Rahim Razaq, M. Pd
NBM:0920085901

Ketua : Drs. H.MawardiPewangi, M. Pd. I

Sekretaris : Dr. Abd Rahim Razaq, M. Pd

Pembimbing I : Abd. Azis Muslimin, S. Ag. M. Pd

Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman, M. Si

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H.MawardiPewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

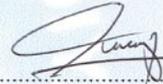
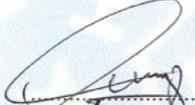
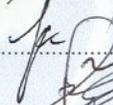
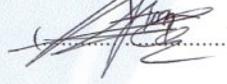
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 7 Bulukumba**" telah diujikan pada hari Rabu, Jumadil awal 1435 H bertepatan dengan tanggal 05 Maret 2014 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil awal 1435 H
05 Maret 2014 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|----------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I | (..... ) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Abd Rahim Razaq, M. Pd | (..... ) |
| 3. Tim Penguji | | |
| Penguji I | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I | (..... ) |
| Penguji II | : Dra. Fajrawati T, M. A, M. Pd | (..... ) |
| Penguji III | : Abd. Azis Muslimin, S. Ag. M. Pd | (..... ) |
| Penguji IV | : Dra Mustahidang Usman, M. Si | (..... ) |

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

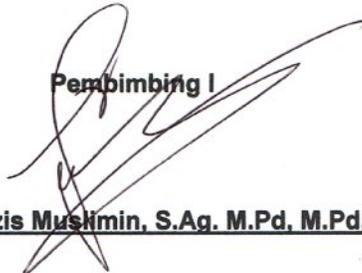
Judul proposal : Pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan
siswa Di SMK Negri 7 Bulukumba, Kab. Bulukumba
Nama : JUS ALIM AMRULLAH
Nim : 29.19.00240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Makassar : 25 februari 2013 masehi

13 rabiul akhir 1403 hijriah

Di setujui :

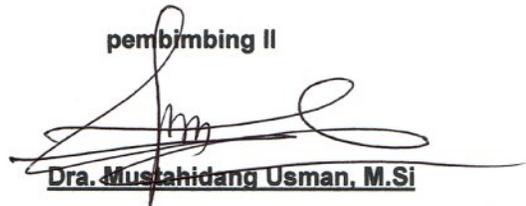
Pembimbing I



Abd Azis Muslimin, S.Ag. M.Pd, M.Pd.I

NBM :

pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM : 623 184

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabiullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Muh. Amir Yusuf dan ibunda Nuraeni, R yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Dra. Mustahidang Usman, M.Si ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd pembimbing I, Dra. Mustahidang Usman, M.Si pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para Dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, Kakanda Muh. Akbal, adinda Salmayant, dan teman teman yang utama Muh. Asdar, S.Pd, Azis Gani, S.Pd. dan seluruh teman-teman yang tidak sempat penulis

sebutkan namanya satu persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, Maret 2014 M

Penulis

ABSTRAK

JUS ALIM AMRULLAH 29 19 00240. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 7 Bulukumba (Dibimbing oleh Abd. Azis Muslimin, Pembimbing I dan Mustahidang Usman, Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba, Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data akurat yang dibutuhkan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh element sekolah Kepala sekolah, 1 orang laki-laki, Guru PAI 1 Orang laki-laki, dan siswa SMK Negeri 7 Bulukumba 172 orang yaitu laki-laki 133 orang dan perempuan 39 orang. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X, jumlah sampel 30 orang yaitu 25 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Baik, dapat dilihat melalui hasil penelitian yaitu mencapai rata-rata 63,67% (jumlah antara jawaban yang mengatakan selalu dan sering), kedisiplinan siswa kurang baik yaitu mencapai 44,80% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering), pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa yaitu tidak ada pengaruh yang terlalu positif, implikasinya dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan kedisiplinan siswa yang tertinggi mencapai rata-rata 47,77% (jumlah responden yang mengatakan kadang-kadang)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN BERITA ACARA	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II :TINJAUAN PUSTKA	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama islam.....	10
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Prinsi- prinsip Pendidikan Agama Islam	20
B. Disiplin	27
1. Pengertian Disiplin.....	27
2. Dasar-dasar Disiplin	29
3. Tujuan Disiplin	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	32
BAB III :METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Obyek Ppenelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Devinisi Variabel Penelitian.....	41
E. Populasi dan Sampel	42

F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis data	46
BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	47
A. Gambar Umum SMK Negeri 7 Bulukumb	47
B. Deskripsi Data.....	53
C. Analisis Data dan Interpretasi data	62
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka

biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan

berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat

manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Zakiah Daradjat (1992:76) juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti memberikan rumusan dan batasan untuk mencapai tujuan penulisan ini bertitik tolak pada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba. Oleh karena itu, merujuk pada latar belakang masalah dapat diperoleh kejelasan dalam proposal ini agar nantinya tidak terjadi kesimpangsiuran sehingga dikemukakan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yaitu dengan adanya penelitian dan pengkajian secara mendalam mengenai pokok permasalahan seperti tersebut di atas, disamping menambah wawasan dan cakrawala berfikir penulis dan pengalaman secara langsung di

lapangan melalui penelitian. Juga dapat menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya pembelajaran PAI terhadap penerapan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba

Kegunaan lain diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberikan sumbangsih pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik agar kelak nantinya dapat mengembang tugas sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Sedangkan menurut Ahmad Marimba (1981:23), pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1992: 86), pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.

Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usah yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.

Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

2. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agamaislam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal ini terbagi tiga bagian, sebagai berikut:

3. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

4. Dasar Konsitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konsitusioanl adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

a) Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

5. Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

Menurut Tap MPR nomor IV/MPR/1973. Tap MPR nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN," yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

6. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002)

Menurut Zakiah Daradjat (1992: 29) Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Sedangkan Mahmud Yunus (1983: 13) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi

maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan memperthankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk

tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksioanl Khusus (TIU dan TIK).

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksional Khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksioanal ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan social. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun

dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

4 .Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Pandangan Islam yang bersifat filosofi terhadap alam jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan, dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam pembelajaran, pendidik merupakan fasilitator. Ia harus mampu memberdayakan beraneka

ragam sumber belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan senantiasa mempedomaninya, bahkan sejauh mungkin merealisasikannya bersama-sama dengan peserta didik. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Integral dan Seimbang

a. Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik disebut sunatullah, sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang disebut dinullah yang mencakup akidah dan syariah.

Dalam ayat Alquran yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar manusia untuk membaca yaitu dalam QS Al-'Alaq

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq /96: 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Di sini, Allah memberikan penjelasan bahwa Alquran yang harus dibaca. Ia merupakan ayat yang diturunkan Allah (ayat tanziliah, qur'aniyah) Selain itu, Allah memerintahkan agar manusia membaca ayat

Allah yang berwujud fenomena-fenomena alam (ayat kauniyah, sunatullah), anantara lain, “Katakanlah, perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi”(QS. Yunus : 101)

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar manusia membaca Alquran (ayat-ayat quraniyah) dan fenomena alam (ayat kauniyah) tanpa memberikan tekanan terhadap salah satu jenis ayat yang dimaksud. Hal itu berarti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (integral)

b. Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban.

Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. implikasinya pendidikan harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qashas / 28 :77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (Al-Qashas : 77)

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan. selain mentrasfer ilmu pengetahuan, pendidik perlu mengkondisikan secara bijak dan profesional agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di dalam maupun di luar kelas.

2. Prinsip Bagian dari Proses Rububiyah

Alquran menggambarkan bahwa Allah adalah Al-Khaliq, dan Rabb Al-Amin (pemelihara semesta alam). Dalam proses penciptaan alam semesta termasuk manusia. Allah menampakan proses yang memperlihatkan konsistensi dan keteraturan. Hal demikian kemudian dikenal sebagai aturan-aturan yang diterapkan Allah atau disebut Sunnatullah.

Sebagaiman Al-Kailani yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam bukunya menjelaskan, bahwa peranan manusia dalam pendidikan secara teologis dimungkinkan karena posisinya sebagai makhluk, ciptaan Allah, yang paling sempurna dan dijadikan sebagai khalifatullah fi al-ardh.

Sebagai khalifah, manusia juga mengemban fungsi rubbubiyah Allah terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri. Dengan perimbangan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter hakiki pendidikan Islam pada intinya terletak pada fungsi rubbubiyah Allah secara praktis

dikuasakan atau diwakilkan kepada manusia. Dengan kata lain, pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan sampai dewasa dan sempurna.

3. Prinsip Membentuk Manusia yang Seutuhnya

Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam ialah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Alquran dan hadist. Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan pada orang-orang tertentu dalam masyarakat atau pada seorang individu karena kekuasaannya, yang berarti diserahkan kepada tangan-tangan seseorang atau sekelompok orang semata.

Pendidikan Islam dalam hal ini merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kesempurnaan aktual, melalui setiap tahapan hidupnya. Dengan demikian fungsi pendidikan Islam adalah menjaga keutuhan unsur-unsur individual peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dalam garis keridhaan Allah.

Prinsip ini harus direalisasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mengembangkan baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual secara simultan.

4. Prinsip Selalu Berkaitan dengan Agama

Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah

menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun ke arah itu. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama. Namun, agama di sini lebih kepada fungsinya sebagai sumber moral nilai.

Sesuai dengan ajaran Islam pula, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan jasmani semata, melainkan selalu mengaitkan semuanya itu dengan kerangka praktik ('amaliyyah) yang bermuatan nilai dan moral. Jadi, pengajaran agama dalam Islam tidak selalu dalam pengertian (ilmu agama) formal, tetapi dalam pengertian esensinya yang bisa saja berada dalam ilmu-ilmu lain yang sering dikategorikan secara tidak proporsional sebagai ilmu sekuler.

5. Prinsip Terbuka

Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia (QS, Al-Mulk : 2), atau ketakwaan (QS, Al-Hujrat : 13). Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, dan universal. Menurut Jalaludin yang dikutip oleh Bukhari Umar menjelaskan bahwa keterbukaan pendidikan Islam ditandai dengan kelenturan untuk mengadopsi unsur-unsur positif dari luar, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakatnya, dengan tetap menjaga dasar-dasarnya yang original (shalih), yang bersumber pada Alquran dan Hadist.

6. Menjaga Perbedaan Individual

Perbedaan individual antara seorang manusia dengan orang lain dikemukakan oleh Alquran dan hadist.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum / 30:22

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْتِكُمْ وَالْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلِمِينَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

Perbedaan-perbedaan yang dimiliki manusia melahirkan perbedaan tingkah laku karena setiap orang akan berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing. Menurut Asy-Syaibani yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan Islam sepanjang sejarahnya telah memelihara perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik.

7. Prinsip Pendidikan Islam adalah Dinamis

Pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam seyogyanya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan social. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang memotivasi untuk hidup dinamis.

B. Disiplin

1. Pengertian disiplin

a. disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Syamsu yusuf (1989:24), mengemukakan pengertian disiplin sebagai berikut.

- a. Disiplin dapat diartikan sebagai peraturan, order, patokan-patokan tentang perilaku, norma, dan hukuman.
- b. Disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan, norma, atau patokan-patokan (standars)
- c. Disiplin dapat diartikan sebagai cara mendidik,(melatih),individu agar berperilaku sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan atau yang diterima oleh masyarakat

Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/ peraturan/ norma yang berlaku. Dalam hubungannya dengan disiplin kerja, disiplin

merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat pula sebaliknya

Prawirosentono (1999: 31) mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin kerja, atau lebih tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja.

2. Disiplin sekolah

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Thoma Gordon yang diterjemahkan oleh Suprayitno mengartikan bahwa kedisiplinan sekolah adalah: Melatih, memberi pengarahan untuk tujuan tertentu melatih dengan intensif, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih memperbaiki

memajukan, menanamkan, mendasar. Sedangkan kedisiplinan sekolah menurut Harris Clemes adalah sebagai berikut :

Hubungan antara anggota-anggota personal sekolah menawarkan suatu dasar pengambilan keputusan dan menjadikannya model di dalam cara mengadakan perubahan yang seharusnya terjadi di dalam sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan sekolah adalah proses belajar untuk mematuhi aturan dalam bersikap, berperilaku, mengendalikan diri dan keadaan, dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan . Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Perbuatan-perbuatan yang merupakan masalah pelanggaran disiplin antara lain datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR), berkelahi, membolos, membantah perintah guru, ramai ketika guru menerangkan pelajaran dan sebagainya.

2. Dasar-dasar Kedisiplinan

Adanya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap anak didik sangat perlu dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka mempunyai sifat

disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Adapun dasar-dasar sikap disiplin terdapat dalam Al -qur'an

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa / 4 :103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Melihat dari kandungan isi ayat di atas, maka sikap disiplin adalah sangat penting dimiliki seseorang karena jika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan teratur, sikap yang dimiliki seseorang timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang di lakukan oleh individu sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun perbuatan-perbuatan yang merupakan sikap kedisiplinan di sekolah bisa diketahui dalam bentuk datang tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah kalau tidak ada urusan penting, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas (PR) tepat waktu, memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, tidak melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya.

3. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar

dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang di perbuat akan kembali pada diri mereka sendiri, sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Jaatsiyah / 45 :15

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ۖ

Terjemahannya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, Kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

Jika melihat dari ayat-ayat tersebut di atas, disiplin yang dikaitkan dengan tujuan maka dapat ditarik benang merah bahwa tujuan disiplin adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sebab percaya diri di setiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya akan di tanggung sendiri konsekuensinya. Selain tujuan-tujuan di atas masih ada beberapa tujuan disiplin antara lain, sebagai berikut:

- a. Dalam bukunya Drs. Subari (1994: 164), disiplin mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.

- b. Dalam bukunya Emile Durkeim, disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu: mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.
- c. Menurut Dra. Kartini kartono (1985: 205), “menanamkan disiplin pada anak untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.
- d. Sahertian (1992: 127) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah:
 - 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat
ketergantungan ke arah tidak ketergantungan
 - 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan
situasi dan kondisi dalam belajar mengajar supaya mengikuti segala
peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
- e. Muhtar yahya (1992: 25) berpendapat, tujuan disiplin adalah bahwa perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang

bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Hal ini tidak terlepas karena sikap disiplin seseorang sangat relatif tergantung pada dorongan yang ada di sekelilingnya, dimana dorongan tersebut sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat, menurun bahkan bisa hilang. Itu artinya sikap disiplin yang ada pada diri siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya sikap disiplin siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi belajar, karena adanya pada dasarnya sikap disiplin adalah tahap belajar siswa dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor kesehatan

a) Faktor kesehatan

Anak didik tidak akan mempunyai sikap disiplin tinggi ketika segenap badan mereka mempunyai penyakit, itu artinya bahwa kesehatan yang dimiliki oleh anak didik amatlah penting ketika anak didik ingin mempunyai disiplin diri yang tinggi.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Seorang anak didik ketika mempunyai cacat tubuh maka proses kegiatan sehari-harinya akan tergantung karena kondisi tubuh mereka tidak memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang sempurna di bandingkan dengan anak didik yang tidak mempunyai cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Kurang lebih ada lima faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah

- a. intelegensi (kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan yang menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat),
- b. perhatian (menurut Ghazali perhatian keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek),
- c. minat (Hilgard memberikan rumusan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi), bakat (adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih),

- d. motif kematangan (adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru),
- e. kesiapan (merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi yang timbul dari dalam seseorang).

Semua faktor- faktor tersebut, tidak dapat bisa dipisahkan ketika ingin membentuk disiplin anak yang baik, karena faktor- faktor di atas saling berimplikasi dan berhubungan yang satu dengan yang lainnya.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah luarnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Jelaslah, bahwa faktor kelelahan yang dialami oleh siswa menyebabkan siswa malas dalam melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan itu berarti bahwa kedisiplinan siswa tergantung.

b. Faktor ekstern

Dalam pembahasan faktor ekstern ini akan di bahas beberapa faktor, yaitu antara lain:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tapi juga dapat menjadi penyebab kesulitan disiplin dalam belajar. Itu artinya keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali yang mendidik anak menjadi baik. Dalam keluarga inilah anak didik mendapat pengetahuan pertama kali tentang apapun, begitu juga dengan sikap disiplin harus pertama kali ditanamkan pada anak ketika masih berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah komunitas sosial kecil yang pertama yang di terjuni anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil atau dini dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika mereka berada di luar rumah atau lingkungan keluarga. Hal ini terjadi karena “tiap pengaruh lingkungan yang menentukan tingkah laku si anak yang terutama ialah dari keluarga”

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah ini menyangkut faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

Di antara faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor guru, hal ini disebabkan karena kadang-kadang guru tidak kulifiet, misalnya sebagai berikut:

1) Dalam pengambilan metode yang ia gunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, sehingga dalam penyampaian mata pelajaran kurang pas dengan metodenya yang menyebabkan anak didik malas mengikuti pelajaran atau kurang.

2) Hubungan guru dengan murid kurang baik, yang bermula pada sikap guru yang tidak di senangi oleh murid-muridnya seperti kasar, tidak pernah senyum, menjengkelkan, suka membentak dan lain- lain.

3) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha di agnosis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan -kebutuhan anak dan sebagainya.

4) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Artinya ketika guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa tidak memahaminya, maka guru masih terus melanjutkan pelajaran yang ia sampaikan pada murid karena dia menganggap bahwa pelajaran yang ia sampaikan pada siswa sudah sesuai dengan standar. Padahal materi yang di berikan oleh guru tidak di pahami oleh siswa, sehingga menyebabkan malasnya belajar pada diri siswa.

5. Upaya Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan - larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari

luar, melainkan yang di dasari oleh adanya kesadaran tentang nilai -nilai pentingnya peraturan-peraturan dan larangan - larangan tersebut. Disiplin harus di tanamkan dan di tumbuh kembangkan di hari anak sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri, sehingga disini akan menjadi disiplin diri sendiri atau self discipline.

Langkah- langkah untuk menanamkan disiplin pada anak adalah sebagai berikut :

a. Dengan pembiasaan

Sikap disiplin siswa akan meningkat apabila ditangani secara intensif sesuai dengan uraian mengenai tata tertib yang telah disampaikan, pemberian informasi yang berisi norma moral dapat di terima dan dimiliki oleh siswa apabila dilakukan berulang-ulang dan diikuti pemantauan secara sistematis.

b. Dengan pengawasan

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan anak-anak berbuat sekehendaknya. Demikian pula dalam kedisiplinan dalam tata tertib sekolah, pengawasan dilakukan dengan tujuan supaya anak-anak dapat mentaati peraturan yang telah di tetapkan, sehingga untuk berangsur-angsur bisa bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.

c. Dengan perintah

Perintah bukanlah apa yang keluar dari seseorang yang harus di kerjakan, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan -peraturan

yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah atau peraturan mengandung norma-norma yang baik, yang bersifat memberi atau mengandung tujuan ke arah perbuatan siswa atau kebaikan.

d. Dengan larangan

Kita harus melarang perbuatan anak-anak bila perbuatannya itu menyimpang dari peraturan atau tata tertib. Larangan itu dilakukan untuk mencegah tingkah laku anak ke arah perbuatan yang membahagiakan dirinya, lebih-lebih perbuatan nista atau susila. Adapun teknik atau cara yang digunakan oleh guru atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengendalian dari luar (external control technique). Berupa bimbingan dan penyuluhan, teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
- b. Teknik pengendalian diri dari dalam (inner control technique). Teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari.
- c. Teknik pengendalian kooperatif (cooperatif control technique). Dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Bagaimana Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 7 Bulukumba

Margono (1997: 33) mendefinisikan pengertian dari metode kualitatif sebagai berikut :

Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMK NEGERI 7 BULUKUMBA dengan dasar dan pertimbangan bahwa dilokasi penelitian merupakan sekolah umum yang menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai ukuran kedisiplinan siswa

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah siswa , kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam sebagai informan kunci.

C. Variabel Penelitian

Dengan melihat judul diatas Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 7 Bulukumba. Terdapat dua variabel yaitu yang akan diteliti yakni:

1. Variable Terikat (Dependen Variable) sasarannya adalah Pembelajaran PAI (mata pelajaran PAI)
2. Variabel bebas (Independen Variable) sasarannya adalah kedisiplinan.

D. Depinisi Operasional Variabel

Judul proposal ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 7 Bulukumba Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan devenisi variabel penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, 27 desember 2008).

Sedangkan pengertian disiplin diri (siswa) perkins (Unardjan 2003:4) menyatakan , disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2002: 108) mengatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

Berdasarkan definisi yang telah di kemukakan diatas. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anggota yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka sudah jelas bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebanyak 172 orang.

Tabel I
Keadaan Populasi SMKN7 Bulukumba, Kab. Bulukumba
Tahun Ajaran 2013-2014

No	Populasi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
	Kelas:			
	X	50	22	80
	XI	36	11	47
	XII	39	6	45
	Jumlah	133	37	170

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMKN 7 BULUKUMBA, tahun ajaran 2013-2014

2. Sampel

Penentuan sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam penentuan sampel tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relative banyak, memiliki waktu yang agak lama serta pertimbangan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Suharsimi Arikunto (2006 : 131) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian sampel yang diteliti nantinya akan mewakili seluruh populasi sebagai hasil untuk semua populasi tetapi jika populasi dari penelitian tersebut sedikit maka bisa saja populasi penelitian itu menjadi sampel penelitian. Populasi dari sebuah penelitian itu kurang dari seratus dan sedikit maka penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi dan populasi dari penelitian ini juga menjadi sampel penelitian.

Dengan pendapat diatas tentang sampel maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebahagian dari populasi yang akan

dijadikan sasaran penelitian yang dianggap dapat mewakili yang lainnya.. Sedangkan penentuan besar sampel untuk siswa, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* 30 orang yaitu 15% dari populasi

Sampel Penelitian

No	Sampel	Jenis kelamin		jumlah
		L	P	
1	Guru	1		1
2	Kelas X TKR	10		10
3	Kelas X TKJ	5	5	10
4	Kelas X NKPI	10		10
	Jumlah	25	5	30

Sumber Data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang penulis akan pergunakan dalam penelitian untuk mengetahui pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 7 Bulukumba,. tersebut terdiri atas tiga pedoman yaitu: observasi, wawancara dan angket/kuisisioner. Ketiga bentuk instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis sebab kemungkinan hasilnya lebih valid.

- a. Panduan wawancara atau kuisisioner lisan adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari responden.
- b. Panduan angket/Kuisisioner adalah pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis

kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

Field research

Suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

- a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan guru dan siswa.
- b. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung terhadap obyek yang akan diteliti
- c. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawab
- d. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat-perangkat pembelajaran dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil instrumen pengumpulan data, maka perlu segera dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik analisis kuantitatif yakni, bentuk analisis dengan menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk table. Adapun data-data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data-data tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba

$$= \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi atau jumlah responden

N = Number (jumlah frekuensi/individu)

2. metode edukatif yaitu, metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.
3. metode deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 7 Bulukumba

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut

1. Selayang Pandang

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMK Negeri 7 Bulukumba Kecamatan Kajang yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMK Negeri 7 Bulukumba Kecamatan Kajang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang didirikan pada tahun 2008

Sejak berdirinya pada tahun 2008 sampai pada tahun ajaran 2013-2014, belum mengalami pergantian kepala sekolah, yang menjabat sebagai kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bulukumba Kecamatan Kajang adalah bapak Drs. Juselim MM.Pd

2. Profil Sekolah

SMK Negeri 7 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah kejuruan dalam wilayah Kecamatan Kajang, Kab. Bulukumba dibangun oleh pemerintah daerah pada tahun 2008 dengan luas tanah 2580.m²

NPSN : 4031 4680
 ID UN : 111 NSS33.1.19.11.03.007
 Nama SMK : SMK NEGERI 7 BULUKUMBA
 Status : *) Negeri
 No SK Pendirian : 193/DP-DIK/V/2008 Tgl SK : 10-05-2008
 Penandatanganan SK : Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 Bulukumba
 PBM : Pagi
 Alamat : Jl. Karaeng Cidu Dg. Matarang Ta'rongkolang Kel.
 Tana Jaya Kec. Kajang
 Rt : 1
 RW : 1
 Desa : Kelurahan Tana Jaya
 Kecamatan : Kajang
 Kab/ Kota : Bulukumba
 Provinsi : Sulawesi Selatan Kode Pos : 92574
 Telepon : Fax :
 Website : Email : smk7blk@yahoo.co.id
 Kepala Sekolah : Drs. JUSALIM
 NIP. : 19600705 198603 1 035
 Hp : +6285242628880
 Koordinat geografis : -5.3255364505347 Latitude. 120.37054806947708
 Longitude

3. Visi-misi

Visi dan Misi SMK Negeri 7 Bulukumba yaitu :

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

Misi :

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
kepadaseluruh warga sekolah
2. Menodorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali
potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

3. Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa berakhlak mulia dan berbudaya

4. Keadaan Guru

Semua guru tentu menginginkan agar alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah adalah dapat dicapai, jika semua guru dapat mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap mental guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan di teladani anak didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Kemampuan guru PAI dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan, dan untuk mengetahui keadaan guru SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan guru SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba
Tahun Ajaran 2013

No	Nama	L/P	Jabatan	B.D studi yang diajarkan
1	Suardi, Sag, S.Pd.I	L	Guru bidang studi dan wali kelas	Pendidikan agama islam
2	M. Tahir. BA	L	Guru bidang studi	PPKN
3	Haslinda, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Bahasa Indonesia
4	Dewi Ratnasari, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Bahasa indonesia
5	Muh. Syahrul,S.Pd	L	Guru bidang studi dan wali kelas	Pend. ORKES
6	Syahrir, S.Pd	L	Guru bidang studi	Pend. ORKES
7	Restu dwi roska, SPd	P	Guru bidang studi	Pend.Seni Budaya
8	Akhmad, S.Pd	L	Waka sek	Bahasa inggris
9	Salmayanti, S.Pd	P	Guru bidang studi	Bahasa inggris
10	Irmayanti,S.SI,S.Pd	P	Waka sek	Matematika
11	Akbar tanjung,S.Pd	L	Guru bidang studi dan wali kelas	matematika
12	Husnaeni,S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	IPS
13	Ardianto,S.Pd	L	Guru bidang studi	IPA
14	Satriani, S.Pd	P	Guru bidang studi	Fisika
15	Jasmawati,S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Biologi
16	Andi. Hasnirawati, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	KKPI
17	Ali Amran A.Md,Pd	L		KKPI
18	Drs. Juselim, MM.Pd	L	Kepala sekolah	Kewirausahaan
19	Nasidah,S.Pi	P	Kapron NKPI	Dasar kejuruan NKPI
20	Arjuna Wahid	L		Kom.kejuruan NKPI
21	Idham Wahid, S.Kom	L	Kapro TKJ	Dasar kejuruan TKJ
22	Akhmad sahal S.T	L	Kapro Otomotif	Komp.Kejuruan otomotif

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013/2014

5. Keadaan karyiawan

Karyiawan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan, harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang

telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan baik antara mereka, maka akan terjalin kerjasama yang baik pula dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik. Adapun karyawan yang membantu jalannya proses pendidikan. Untuk dapat dilihat dari tabelberikut

**Keadaan kariyawan SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten
Bulukumba Tahun Ajaran 2013**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Safaruddin, A, Ma, Pd	L	Stat tata usaha
2	Andi. Hasrat S.Sos, SPd	P	Stat tata usaha
3	Hj Kasmini	P	Stat tata usaha
4	Titin anriani	P	Stat tata usaha
5	Suddin	L	Servis cleaning
6	Baso Ramalang	L	Servis cleaning
7	Jabi	P	Servis cleaning

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Keadaan siswa SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba
Tahun ajaran2013,.**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	X	58	22	80
2	XI	36	11	47
3	XII	39	6	45

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMK Negeri 7 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran 2013 sebanyak orang.

7. Keadaan sarana dan fasilitas belajar

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dasar dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sarana fasilitas belajar SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten
Bulukumba

Sambungan Tabel : Sarana fasilitas belajar SMK Negeri 7 Bulukumba

No	Sarana/fasilitas belajar	Jumlah	Keadaan fisik
01	Ruang belajar teori	9	Baik
02	Ruang kepala sekolah	1	Baik
03	Ruang guru	1	Baik
04	Ruang tata usaha	1	Baik
05	Ruang perpustakaan	1	Baik
06	Ruang ket/kejuruan	2	Baik
07	Ruang WC	7	Baik
08	Lapangan olahraga	1	Baik
09	Ruanh lab computer	1	Baik
10	Meja guru	16	Baik
11	Kursi guru	16	Baik
12	Meja siswa	240	Baik
13	Kursi siswa	240	Baik
14	Papan tulis	9	Baik
15	Computer	23	Baik
16	Lemari	9	Baik

Sambungan Tabel : Sarana fasilitas belajar SMK Negeri 7 Bulukumba

17	Lemari alat, dan bahan	3	Baik
18	LCD Proyektor	3	Baik

Sumber data:.. SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013,

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran.

B. Deskripsi data

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu,yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-Qur'ian Hadits, Aqidah Akhlak dan sejarah Islam. Metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel sebagai berikut

Tabel
Guru datang tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	10,00%
Sering	10	33,33%
Kadang-kadang	17	56,66
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil (10,00%) siswa menyatakan bahwa guru selalu datang tepat waktu, sebagian kecil (33,33%) menyataka sering dan sebagian besar (56,66%) menyatakan

kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah datang tepat waktu, kesimpulannya guru masih sering terlambat datang tepat waktu dan siap memberikan materi pelajaran.

Selanjutnya perhatikan tabel berikut yakni tentang guru memberikan pertanyaan di awal pelajaran

Tabel
Guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	5	16,67%
Sering	9	30,00%
Kadang-kadang	15	50,00%
Tidak pernah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (16,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (30,00%) menyatakan sering, setengahnya (50,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan di awal pelajaran sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pelajaran yang lalu.

Tabel
Guru dalam memotivasi kesadaran siswa

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	14	46,66%
Sering	9	30,00%
Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (46,66%) menyatakan selalu, sebagian kecil (30,00%) menyatakan sering, setengahnya

(23,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah guru telah lebih banyak memberikan dorongan dan memotivasi siswa dalam mengubah kesadaran dan sikap siswa untuk lebih giat belajar dan disiplin

Tabel
Guru menerangkan materi dengan jelas

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	17	56,67%
Sering	4	13,33%
Kadang-kadang	9	30,00%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Penjelasan guru sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa, dari tabel di atas lebih dari setengah (56,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering dan sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah, hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas penjelasan guru sudah sangat bagus.

Table
Penguasaan materi pelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	18	60,00%
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	—	—

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi juga oleh penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari tabel di atas sebagian besar (60,00%) menyatakan selalu, sebagian

kecil (16,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (23,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah sangat baik.

Table
Guru dalam metode penyajian

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	14	46,66%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	10	33,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Metode merupakan salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, dari tabel di atas hampir setengahnya (46,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%) menyatakan sering, sebagian kecil (33,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa metode penyajian sudah tepat akan tetapi ada siswa yang tidak cocok dengan metode yang digunakan.

Table
Penggunaan media pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	4	13,33%
Selalu	1	3,34%
Kadang-kadang	22	73,33%
Tidak pernah	3	10,00%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas sebagian kecil (13,33%) menyatakan selalu, sedikit sekali (3,34%) menyatakan sering, sebagian besar (73,33%)

menyatakan kadang-kadang dan sebagian kecil (10,00%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga oleh guru hanya dilakukan apabila ada materi yang harus dipraktikkan saja.

Table
Guru dalam penegakan disiplin

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	18	60,00%
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah		

Dari hasil tabel tersebut sebagian besar (60,00%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering dan sebagian kecil (23,33%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa penegakan disiplin oleh guru sangat di perhatikan oleh siswa.

Table
Guru mengevaluasi pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	8	26,66%
Sering	13	43,33%
Kadang-kadang	9	30,00%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel di atas sebagian kecil (26,66%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (43,33%) menyatakan sering, sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan di akhir pelajaran guru kadang-kadang mengadakan evaluasi

2. Kedisiplinan siswa

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pengamalan disiplin siswa di SMK negeri 7 Bulukumba dilihat dari table penelitian sebagai berikut

Table
Mengikuti pembelajaran tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	6	20,00%
Sering	7	23,33%
Kadang-kadang	17	56,66%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada (20,00%) responden yang belajar tepat waktu, yang tidak tepat waktu ada (23,33%), yang kadangkadang tepat waktu lebih dari setengahnya (63,3%) dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang kadang-kadang belajar tepat waktu dan minoritas siswa yang belajar tepat waktu.

Table
Telah sepenuhnya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	10,00%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	19	63,33%
Tidak pernah	2	6,66%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada (10,00%) responden yang mengatakan selalu, melaksanakan peraturan tata tertib sekolah, yang 20,00% mengatakan sering, dan lebih dari setengahnya

(63,33%) yang mengatakan kadang-kadang, dan (6,66%) yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang kadang-kadang telah memahami peraturan sekolah dan minoritas siswa yang melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah.

Table
Menciptakan keadaan sekolah yang tenang

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	9	30,00%
Sering	11	36,66%
Kadang-kadang	10	33,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada (30,00%) responden yang mengatakan selalu menciptakan keadaan sekolah yang tenang, (36,66%) responden yang mengatakan sering, dan (33,33%) yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengatakan sering menciptakan keadaan sekolah yang tenang dan sebagian kecil siswa yang menciptakan keadaan sekolah yang tenang ini mengindikasikan bahwa siswa sangat menginginkan keadaan sekolah yang tenang

Table
Mengikuti upacara bendera hari senin tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	9	30,00%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	14	46,66%
Tidak pernah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (30,00%) menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%) menyatakan sering, setengahnya (46,33%) menyatakan kadang-kadang dan (3,33%) yang menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah siswa masih sering datang terlambat melaksanakan upacara bendera

Table
Menyelesaikan tugas PR di rumah tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	7	23,33%
Sering	4	13,33%
Kadang-kadang	19	63,33%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (23,33%) menyatakan selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering, setengahnya sebagian besar (63,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah mayoritas siswa yang tidak melaksanakan tugas PRnya tepat waktu

Table
Berkeliraran di luar lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	—	—
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	11	36,66%
Tidak pernah	14	46,66%
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (16,66%) menyatakan sering, sebagian kecil (36,66%) menyatakan kadang-kadang, setengahnya sebagian besar (46,66%) menyatakan tidak pernah dan

tidak ada yang menyatakan selalu. Dan kesimpulannya adalah mayoritas siswa tetap masih berada dalam lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang sekolah.

Table
Meminta izin kepada bapak/ibu guru ketika keluar ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	12	40,00%
Sering	10	33,33%
Kadang-kadang	8	26,66%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (40,00%) menyatakan selalu, sebagian kecil (33,33%) menyatakan sering, setengahnya (26,66%) menyatakan kadang-kadang dan (3,33%) yang menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah bahwa siswa cukup memiliki kesadaran untuk menghargai gurunya ketika proses belajar mengajar berlangsung

Table
Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	7	23,33%
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	18	60,00%
Tidak pernah	—	—
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (23,33%) menyatakan selalu, sebagian kecil (16,66%) menyatakan sering, setengahnya (60,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan

tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah bahwa siswa masih kurang perhatiannya terhadap pelajaran yang diterangkan oleh gurunya,

Table
Menjaga kebersihan kelas

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	8	26,66%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	13	43,33
Tidak pernah	3	10,00%
Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (26,66%) menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%%) menyatakan sering, dan (43,33%) menyatakan kadang-kadang dan (10,00%) yang menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah bahwa siswa belum sadar akan mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama islam untuk menjaga kebersihan.

C. Analisis data dan interpretasi data

1. Analisa data atau statistic

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa dengan skor dari jumlah dari rata rata pembagian angket terhadap responden.

Table
Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

No	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam	jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Guru datang setiap waktu	10,00	33,34	56,66	—
2	Guru memeberikan pertanyaan diawal pembelajaran	16,67	30,00	50,00	3,33
3	Guru dalam memotivasi kesadaran siswa	46,66	30,00	23,33	—
4	Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas	56,67	13,33	30,00	—
5	Penguasaan materi pelajaran	60,00	16,66	23,33	—
6	Guru dalam metode penyajian	46,66	20,00	33,34	—
7	Penggunaan mediapembelajaran	13,33	3,34	73,33	10,00
8	Guru dalam penegakkan disiplin	60,00	16,66	23,34	—
9	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran	26,66	43,33	30,00	—
	Total persentase	33,65	236,44	343,33	13,33
	Rata-rata persentase	37,40	26,27	38,14	1,48

Dari tabel di atas dapat di analisa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 7 Bukukumba cukup baik, yaitu mencapai rata-rata 63,67%. Jumlah antara jawaban selalu dan sering.

Table
Rekapitulasi pengamalan kedisiplinan siswa
Sambungan Tabel : Rekapitulasi pengamalan kedisiplinan siswa

No	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam	jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
10	Apakah anda mengikuti pembelajaran tepat waktu?	20,00	23,33	56,66	—
11	Apakah anda telah sepenuhnya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah	10,00	20,00	63,33	6,66
12	Apakah anda termasuk salah seorang menciptakan keadaan	30,00	36,66	33,33	—

Sambungan Tabel : Rekapitulasi pengamalan kedisiplinan siswa

	sekolah yang tenang?				
13	Mengikuti upacara bendera hari senin tiap waktu.	30,00	20,00	46,66	3,33
14	Menyelesaikan tugas PR di rumah tepat waktu.	23,00	13,33	63,33	–
15	Berkriaran di luar lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang	–	16,66	36,66	46,66
16	Meminta izin kepada Bapak/Ibu guru ketika keluar ruangan pada saat proses belajar	40,00	33,33	26,66	–
17	Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran	23,33	16,66	60,00	–
18	Apakah anda termasuk orang yang menjaga kebersihan kelas?	26,66	20,00	43,33	10,00
	Total persentase	203,32	199,97	429,96	66,65
	Rata-rata persentase	22,59	22,21	47,77	7,40

2. Efek Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba Terhadap kedisiplinan Siswa

Dari hasil tabel di atas dapat dirata-ratakan pengamalan pelaksanaan kedisiplina siswa secara Keseluruhan sebagai berikut :

Selalu : 22,59%

Sering : 22,21%

Kadang-kadang : 47,77%

Tidak pernah : 7,40%

Dari rata-rata di atas dapat dianalisa bahwa yang tertinggi siswa menyatakan kadang-kadang, urutan kedua yaitu yang menjawab selalu, selanjutnya sering dan terakhir yang menjawab tidak pernah. Maka dapat dikatakan pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeeri 7

Bulukumba yaitu mencapai rata-rata 44,80 % (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering), masuk kategori kurang baik. Berdasarkan rata-rata prosentase di atas dari aspek kedisiplinan siswa

3. Interpretasi data

Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas penulis dapat memberikan interpretasi sebagai berikut:

Tidak ada pengaruh yang terlalu positif antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan kedisiplinan siswa

4. Ulasan data

Dari hasil penelitian di atas, data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa SMK Negeri 7 Bulukumba berjumlah 172 orang yang dijadikan sampel atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa Islam yakni 30 orang

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa dalam pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa tidak berpengaruh Sebagaimana dari hasil wawancara di SMK Negeri 7 Bulukumba, karna melihat gejala-gejala siswa masih banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 7 Bulukumba dapat dikatakan cukup baik. Lihat rata-rata prosentase 63,67 %. Dan juga terlihat dari kondisi proses belajar mengajar, metode yang diterapkan guru serta sarana-sarana penunjang yang terdapat di sekolah tersebut.
2. Pengamalan kedisiplinan siswa masih kurang berdasarkan rata-rata prosentase hanya mencapai 44,80 %.
3. Efek pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah ada, tetapi kecil sekali

Pendidikan agama islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pengetahuan siswa tentang ajaran agama sehingga mereka taat melaksanakan ajaran agamanya khususnya mengenai kedisiplinan. Kerjasama pihak sekolah dan keluarga siswa sangat membantu keberhasilan dari pendidikan agama Islam. Karena faktor keluarga juga sangat penting dalam pengamalan kedisiplinan siswa sehari-hari.

B. SARAN

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang di dasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni :

1. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat dicontoh dan ditiru.
2. Pendidikan Agama islam yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu diawasi dalam hal mengevaluasi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Guru sebagai pendidik sekaligus pelaksana proses belajar mengajar harus mampu bersikap atau bertindak dengan benar. Hal tersebut tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap kecendrungan motivasi belajar siswa ke arah yang positif, dengan memahami dan menerapkan tata tertib dan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyadari pentingnya disiplin

4. Diharapkan kepada sekolah dan masyarakat agar bersamasama menjalin hubungan dalam menumbuhkan motivasi kepada peserta didik demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran
5. Diharapkan kepada pelaksana pendidikan dan orang tua siswa agar hubungan sekolah dengan para orang tua murid, lebih ditingkatkan sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik diantara kedua belah pihak, dan mengetahui perkembangan kedisiplinan dan akhlak anak di sekolah bagi orang tua di rumah dan di rumah bagi pihak sekolah, sehingga anak di control dan diawasi dalam pembentukan kedisiplinan dan berakhlak mulia dikarenakan ada komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, dan juga
6. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan sumbangsinya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an dan Terjemahan,

Abrasy, Athiyah, Muhammad, al., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987

Arifin, Prof. H. M. M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, Cet ke-1

Barnadib, Imam, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1986, h. 120; Ahmad D Marimba, op.cit, h. 58-59, Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985

Daradjat, Zakiah, DR., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1992, Cet ke-2

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Cet ke-4

Majid, Abdul S.Ag, Dian Andayani, Spd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-1

_____, *Metodik Khusus Islam, Bandung*: PT. Al-Maarif, 1981, Cet ke-5

Mudiyaharjo, Redja *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-2

Nata, Abuddin, Prof. Dr. H., MA., Fauzan MA, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*,

Omar M., M. Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, Cet ke-2

- Zuhairini, Dra., Drs., Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Cet ke-8
- Yunus, Mahmud, Prof. DR. H., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983
- Ramayulis, Prof. DR. H. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, Cet ke-4
- Uhbiyati, Nur, Dra. Hj., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, Cet. ke-2
- Marimba, D., Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al-Maarif, 1981, cet ke-5
- Subari, Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Kartini Kartono, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Teknik Bimbingan Praktis. Jakarta: Rajawali, 1985
- Piet Sahertian, Dimensi-dimensi Adminis Pendidikan Di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Muhtar Yahya, Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak . Surabaya: Bina Usaha, 1992

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

A. Mukaddimah

1. Peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan agama Islam Unismuh Makassar
2. Angket ini di buat dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
3. Judul Skripsi Ini Adalah **“PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 7 BULUKUMBA”**
4. Demi kesempurnaan penulisan skripsi Ini, maka anda diharapkan memberikan jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya.

B. Petunjuk Kegiatan

1. Pililah Salah satu jawaban yang telah tersedia dan berilah tanda silang (X) pada pilihan saudara.
2. Pilhan anda di harapkan jujur dan objektif (sesuai kenyataan) tanpa ada pengaruh orang lain.
3. Periksa kembali Kuesioner ini sebelum anda kembalikan jangan sampai ada yang tidak tejawab.
4. Kerahasiaan data akan kami jaga.

C. Pertanyaan Angket/Kuesioner

1. Guru datang setiap waktu
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Guru memeberikan pertanyaan diawal pembelajaran
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Guru dalam memotivasi kesadaran siswa
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Penguasaan materi pelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Guru dalam Metode penyajian
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Penggunaan media pembelajaran
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Guru dalam Penegakkan disiplin
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Guru mengadakan evaluasi pembelajaran
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah anda mengikuti pembelajaran tepat waktu?
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda telah sepenuhnya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

12. Apakah anda termasuk salah seorang menciptakan keadaan sekolah yang tenang?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Mengikuti upacara bendera hari senin tiap waktu.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Menyelesaikan tugas PR di rumah tepat waktu.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Berkriaran di luar lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Meminta izin kepada Bapak/Ibu guru ketika keluar ruangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Apakah anda termasuk orang yang menjaga kebersihan kelas?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :.....

Tempat & tgl Lahir :.....

Alamat :.....

Pertanyaan

- 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 7 Bulukumba**

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba**

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 3. Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 7 Bulukumba**

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran III

Tabel

**Keadaan Populasi SMKN7 Bulukumba, Kab. Bulukumba
Tahun Ajaran 2013-2014**

No	Populasi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
	Kelas:			
	X	50	22	80
	XI	36	11	47
	XII	39	6	45
	Jumlah	133	37	170

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMKN 7 BULUKUMBA, tahun ajaran 2013-2014

Tabel

Sampel Penelitian

No	Sampel	Jenis kelamin		jumlah
		L	P	
1	Guru	1		1
2	Kelas X TKR	10		10
3	Kelas X TKJ	5	5	10
4	Kelas X NKPI	10		10
	Jumlah	25	5	30

Sumber Data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba

Table
Keadaan guru SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba
Tahun Ajaran 2013

No	Nama	L/P	Jabatan	B.D studi yang diajarkan
1	Suardi, Sag, S.Pd.I	L	Guru bidang studi dan wali kelas	Pendidikan agama islam
2	M. Tahir. BA	L	Guru bidang studi	PPKN
3	Haslinda, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Bahasa Indonesia
4	Dewi Ratnasari, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Bahasa indonesia
5	Muh. Syahrul,S.Pd	L	Guru bidang studi dan wali kelas	Pend. ORKES
6	Syahrir, S.Pd	L	Guru bidang studi	Pend. ORKES
7	Restu dwi roska, SPd	P	Guru bidang studi	Pend.Seni Budaya
8	Akhmad, S.Pd	L	Waka sek	Bahasa inggris
9	Salmayanti, S.Pd	P	Guru bidang studi	Bahasa inggris
10	Irmayanti,S.SI,S.Pd	P	Waka sek	Matematika
11	Akbar tanjung,S.Pd	L	Guru bidang studi dan wali kelas	matematika
12	Husnaeni,S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	IPS
13	Ardianto,S.Pd	L	Guru bidang studi	IPA
14	Satriani, S.Pd	P	Guru bidang studi	Fisika
15	Jasmawati,S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	Biologi
16	Andi. Hasnirawati, S.Pd	P	Guru bidang studi dan wali kelas	KKPI
17	Ali Amran A.Md,Pd	L		KKPI
18	Drs. Juselim, MM.Pd	L	Kepala sekolah	Kewirausahaan
19	Nasidah,S.Pi	P	Kapron NKPI	Dasar kejuruan NKPI
20	Arjuna Wahid	L		Kom.kejuruan NKPI
21	Idham Wahid, S.Kom	L	Kapro TKJ	Dasar kejuruan TKJ
22	Akhmad sahal S.T	L	Kapro Otomotif	Komp.Kejuruan otomotif

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013/2014

Keadaan karyawan SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun Ajaran 2013

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Safaruddin, A, Ma, Pd	L	Stat tata usaha
2	Andi. Hasrat S.Sos, SPd	P	Stat tata usaha
3	Hj Kasmini	P	Stat tata usaha
4	Titin anriani	P	Stat tata usaha
5	Suddin	L	Servis cleaning
6	Baso Ramalang	L	Servis cleaning
7	Jabi	P	Servis cleaning

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013

Keadaan siswa SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013,.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	X	58	22	80
2	XI	36	11	47
3	XII	39	6	45

Sumber data: SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013

Sarana fasilitas belajar SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba

No	Sarana/fasilitas belajar	Jumlah	Keadaan fisik
01	Ruang belajar teori	9	Baik
02	Ruang kepala sekolah	1	Baik
03	Ruang guru	1	Baik
04	Ruang tata usaha	1	Baik
05	Ruang perpustakaan	1	Baik
06	Ruang ket/kejuruan	2	Baik
07	Ruang WC	7	Baik
08	Lapangan olahraga	1	Baik
09	Ruanh lab computer	1	Baik
10	Meja guru	16	Baik
11	Kursi guru	16	Baik

12	Meja siswa	240	Baik
13	Kursi siswa	240	Baik
14	Papan tulis	9	Baik
15	Computer	23	Baik
16	Lemari	9	Baik
17	Lemari alat, dan bahan	3	Baik
18	LCD Proyektor	3	Baik

Sumber data:.. SMK Negeri 7 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba Tahun ajaran2013,

A. Deskripsi data

Tabel
Guru datang tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	10,00%
Sering	10	33,33%
Kadang-kadang	17	56,66
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Tabel
Guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	5	16,67%
Sering	9	30,00%
Kadang-kadang	15	50,00%
Tidak pernah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Tabel

Guru dalam memotivasi kesadaran siswa

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	14	46,66%
Sering	9	30,00%
Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Tabel

Guru menerangkan materi dengan jelas

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	17	56,67%
Sering	4	13,33%
Kadang-kadang	9	30,00%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table

Penguasaan materi pelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	18	60,00%
Sering	5	16,66%

Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah		

Table
Guru dalam metode penyajian

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	14	46,66%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	10	33,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table
Penggunaan media pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	4	13,33%
Selalu	1	3,34%
Kadang-kadang	22	73,33%
Tidak pernah	3	10,00%
Jumlah	30	100%

Table

Guru dalam penegakan disiplin

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	18	60,00%
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	7	23,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah		

Table

Guru mengevaluasi pembelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	8	26,66%
Sering	13	43,33%
Kadang-kadang	9	30,00%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table

Mengikuti pembelajaran tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	6	20,00%
Sering	7	23,33%

Kadang-kadang	17	56,66%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table

Telah sepenuhnya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	10,00%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	19	63,33%
Tidak pernah	2	6,66%
Jumlah	30	100%

Table

Menciptakan keadaan sekolah yang tenang

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	9	30,00%
Sering	11	36,66%
Kadang-kadang	10	33,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah		

Table

Mengikuti upacara bendera hari senin tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	9	30,00%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	14	46,66%
Tidak pernah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Table

Menyelesaikan tugas PR di rumah tepat waktu

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	7	23,33%
Sering	4	13,33%
Kadang-kadang	19	63,33%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table

Berkeliraran di luar lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	–	–
Sering	5	16,66%

Kadang-kadang	11	36,66
Tidak pernah	14	46,66%
Jumlah	30	100%

Table

Meminta izin kepada bapak/ibu guru ketika keluar ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	12	40,00%
Sering	10	33,33%
Kadang-kadang	8	26,66%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table

Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	7	23,33%
Sering	5	16,66%
Kadang-kadang	18	60,00%
Tidak pernah	–	–
Jumlah	30	100%

Table
Menjaga kebersihan kelas

Option	Frekuensi	Presentase
Selalu	8	26,66%
Sering	6	20,00%
Kadang-kadang	13	43,33
Tidak pernah	3	10,00%
Jumlah	30	100%

Analisis data dan interpretasi data

Table
Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

No	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam	jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Guru datang setiap waktu	10,00	33,34	56,66	–
2	Guru memeberikan pertanyaan diawal pembelajaran	16,67	30,00	50,00	3,33
3	Guru dalam memotivasi kesadaran siswa	46,66	30,00	23,33	–
4	Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas	56,67	13,33	30,00	–
5	Penguasaan materi pelajaran	60,00	16,66	23,33	

6	Guru dalam metode penyajian	46,66	20,00	33,34	–
7	Penggunaan mediapembelajaran	13,33	3,34	73,33	10,00
8	Guru dalam penegakkan disiplin	60,00	16,66	23,34	–
9	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran	26,66	43,33	30,00	–
	Total persentase	33,65	236,44	343,33	13,33
	Rata-rata persentase	37,40	26,27	38,14	1,48

Table

Rekapitulasi pengamalan kedisiplinan siswa

No	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam	jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang- kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
10	Apakah anda mengikuti pembelajaran tepat waktu?	20,00	23,33	56,66	–
11	Apakah anda telah sepenuhnya melaksanakan peraturan tata tertib sekolah	10,00	20,00	63,33	6,66
12	Apakah anda termasuk salah seorang menciptakan keadaan sekolah yang tenang?	30,00	36,66	33,33	–
13	Mengikuti upacara bendera hari senin tiap waktu.	30,00	20,00	46,66	3,33

14	Menyelesaikan tugas PR di rumah tepat waktu.	23,00	13,33	63,33	–
15	Berkriaran di luar lingkungan sekolah sebelum jadwal pulang	–	16,66	36,66	46,66
16	Meminta izin kepada Bapak/Ibu guru ketika keluar ruangan pada saat proses belajar	40,00	33,33	26,66	–
17	Memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran	23,33	16,66	60,00	–
18	Apakah anda termasuk orang yang menjaga kebersihan kelas?	26,66	20,00	43,33	10,00
	Total persentase	203,32	199,97	429,96	66,65
	Rata-rata persentase	22,59	22,21	47,77	7,40